

LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA
KELUARGA BERENCANA DAN PELAYANAN KONTRASEPSI
PADA NY. I USIA 43 TAHUN P1A0 AKSEPTOR KB SUNTIK 3
BULAN DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN
DI PUSKESMSAS GIRIMULYO I KULON PROGO**



Disusun Oleh :

**Iis Wahyuningsih
2510106060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA
KELUARGA BERENCANA DAN PELAYANAN KONTRASEPSI
PADA NY. I USIA 43 TAHUN P1A0 AKSEPTOR KB SUNTIK 3
BULAN DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN
DI PUSKESMAS GIRIMULYO I KULON PROGO**



Pembimbing Akademik

Siti Istiyati, S.ST.,M.Kes

Girimulyo, 11 Maret 2026
Pembimbing Lapangan

Sri Haryani, S.KM

Iis Wahyuningsih

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbil'alaamiin. puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Praktik Klinik Kebidanan Asuhan Kebidanan Kontrasepsi di Puskesmas Girimulyo I Kulon Progo. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Tri Rahayu dan Ayahanda Sarjono yang berkat doa, dukungan, serta nasehatnya penulis semangat menjalani perkuliahan selama ini.
2. Siti Istiyati, S.SiT., M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan laporan praktik
3. Sri Haryani, SKM selaku Pembimbing lahan (CI) yang telah memberikan bimbingan dalam pelaksanaan tindakan klinis di lahan praktik.
4. Ny. I selaku subjek dalam penyusunan laporan
5. Kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam pembuatan Laporan ini.

Terlepas dari itu semua penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak

Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakaatuh



Girimulyo, 11 Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
BAB III DOKUMENTASI SOAP	9
BAB IV PEMBAHASAN.....	13
BAB V SIMPULAN	15
DAFTAR PUSTAKA	16



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB I PENDAHULUAN

Menurut (World Health Organization, 2025), penggunaan kontrasepsi modern terus mengalami peningkatan secara global, meskipun belum merata antar wilayah. Data terbaru menunjukkan bahwa dari sekitar 1,9 miliar perempuan usia reproduksi di dunia, sekitar 874 juta menggunakan kontrasepsi modern, namun masih terdapat sekitar 164 juta perempuan dengan kebutuhan KB yang belum terpenuhi (unmet need).

Selain itu, laporan global terbaru menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi modern terus meningkat dalam beberapa dekade terakhir, dengan prevalensi mencapai sekitar 77,5% pada tahun 2022 di beberapa populasi wanita usia subur, meskipun masih terdapat kesenjangan antar negara dan wilayah (Youla et al., 2025). Data dari Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui *World Contraceptive Use 2024* juga menegaskan bahwa indikator penggunaan kontrasepsi terus diperbarui secara global hingga tahun 2023, dan menjadi dasar pemantauan program keluarga berencana di berbagai negara. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan kontrasepsi meningkat secara global, masih terdapat tantangan besar dalam pemerataan akses dan pemenuhan kebutuhan KB, terutama di negara berkembang.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023, jumlah penduduk Kulon Progo mencapai 443.053 jiwa. Seiring dengan itu, jumlah PUS dan peserta KB aktif juga bersifat dinamis dan terus diperbarui hingga tahun 2023–2024 melalui sistem data daerah. Cakupan peserta KB aktif di Kabupaten Kulon Progo secara umum telah memenuhi target pelayanan minimal, meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, 2024).

KB suntik 3 bulan banyak diminati karena penggunaannya praktis, efektif mencegah kehamilan, dan tidak memerlukan konsumsi harian seperti pil KB. Namun demikian, penggunaan KB suntik 3 bulan juga dapat menimbulkan beberapa efek samping, salah satunya adalah kenaikan berat badan. Kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan terjadi akibat pengaruh hormon

progesteron yang terkandung dalam DMPA. Hormon tersebut dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus sehingga nafsu makan meningkat, serta mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak dalam tubuh. Selain itu, penggunaan KB suntik 3 bulan dalam jangka waktu lama juga dapat menurunkan aktivitas fisik sehingga menyebabkan penumpukan lemak dan peningkatan berat badan pada akseptor KB (Apriyanti & Dwihestie, 2023).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menjelaskan dan mempraktikkan asuhan kebidanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu mengkaji dan mengumpulkan data akurat dari berbagi sumber yang berhubungan dengan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi KB suntik 3 bulan.
- b. Mahasiswa mampu membuat diagnosa terhadap asuhan kebidanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi KB suntik 3 bulan sesuai hasil pengkajian.
- c. Mahasiswa mampu membuat rencana tindakan kasus.
- d. Mahasiswa mampu melakukan tindakan dan mendokumentasikan hasil tindakan.
- e. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi setelah tindakan

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Keluarga Berencana

1. Pengertian Keluarga Berencana

- a. Menurut WHO tahun 2018, Keluarga Berencana (Family Planning) merupakan suatu usaha dalam menunda atau mengatur jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan suatu alat kontrasepsi yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah keluarga kecil yang sejahtera (Sumarsih, 2023)
- b. Keluarga Berencana diartikan sebagai salah satu dari program kegiatan untuk membantu seorang pasangan suami istri yang bertujuan untuk mewujudkan keinginan dalam mencegah kehamilan belum diinginkan, mengatur jarak kelahiran sesuai dengan keinginan pasutri, mengatur jumlah kehamilan ibu, menjarakkan periode kehamilan didalam hubungan antar pasangan (Yanti & Wirastris, 2023).

2. Tujuan Keluarga Berencana Program Keluarga Berencana ini pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan cara memberikan solusi berupa pemasangan ataupun pemakaian alat kontrasepsi (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2022).

a. Tujuan umum

Membantu dalam proses peningkatan kesejahteraan ibu dan anak serta kualitas terhadap pelayanan Keluarga Berencana sebagai salah satu usaha tenaga kesehatan dalam pengurangan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)(Kemenkes, 2021)

b. Tujuan khusus

- 1) Mengembangkan kemampuan terhadap pengelolaan program Keluarga Berencana (KB) dalam pengaturan pelayanan kontrasepsi dan Keluarga Berencana.
- 2) Meningkatkan keikutsertaan peserta KB serta menurunkan angka henti pakai dari pengguna kontrasepsi
- 3) Mengembangkan kemampuan para petugas kesehatan terkait kualitas pemberian pelayanan program KB berdasarkan hasil rekomendasi berbasis bukti (Kemenkes, 2021).

3. Pengertian Kontrasepsi yang bermula dari 2 suku kata, yakni “kontra” yang berarti penolakan serta “konsepsi” yang berarti bertemunya sel telur wanita dengan sel sperma pria. Ketentuan dasar teknik kontrasepsi adalah pencegahan sel sperma pria untuk bisa masuk dan bertemu hingga membuahi sel telur perempuan dengan kata lain, membentengi sel ovum dan sel sperma agar tidak terjadi fertilisasi hingga berkembang di rahim. Kontrasepsi juga dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha untuk menunda terjadinya pembuahan di rahim, dimana usaha yang dilakukan tersebut bisa bersifat impermanen ataupun permanen. Kontrasepsi ini dilakukan oleh Pasangan Usia Subur (PUS) yang aktif melakukan hubungan seksual dan belum menginginkan kehamilan. Banyak unsur yang menjadi alasan PUS ragu dalam penentuan alat kontrasepsi yang ingin digunakannya nanti.

Beberapa unsur penyebab yang menjadi pertimbangan seorang ibu atau suami dalam memilih alat kontrasepsi antara lain faktor pengetahuan, faktor adat dan budaya, faktor agama, faktor individu, faktor kesehatan, takut akan efek samping kontrasepsi, faktor biaya, dan faktor metode kontrasepsi seperti pembedahan dengan pisau (Safitri, 2023).

Penggunaan alat kontrasepsi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Aman; pemakaiannya dapat dipercaya dan tidak mengakibatkan komplikasi saat digunakan.
- b. Memiliki daya guna; mampu mencegah kehamilan jika digunakan sesuai dengan aturan.
- c. Dapat diterima; penggunaannya dapat diterima oleh klien, pasangan yang bersangkutan, serta budaya yang ada di masyarakat.
- d. Harga terjangkau.
- e. Masa kesuburan kembali segera setelah metode kontrasepsi dihentikan penggunaannya, kecuali kontrasepsi mantap Dalam penggunaan alat kontrasepsi, ibu dan suami umumnya memiliki perencanaan dalam mengatur jarak kehamilan dan persalinannya. Beberapa perencanaan tersebut dibagi dan dikelompokkan menjadi tiga tahap/fase, yakni fase menunda kehamilan, fase menjarangkan kehamilan dan fase menghentikan/mengakhiri kehamilannya. Tujuannya untuk menyelamatkan ibu dan anak dari kemungkinan yang dapat terjadi akibat melahirkan di usia yang masih muda, jarak kehamilan yang terlalu dekat dengan kehamilan sebelumnya, dan ibu melahirkan di usia tua.

1) Fase menunda kehamilan

Pasangan yang subur dan istri yang kurang dari 20 tahun disarankan untuk menunda kehamilan. Kondom juga dianggap kurang menguntungkan karena memiliki tingkat efektivitas yang rendah. Oleh karena itu, disarankan dalam menentukan jenis kontrasepsi sebaiknya menggunakan jenis kontrasepsi yang mudah dan efektif.

2) Fase menjarakkan kehamilan

Wanita biasanya menjalani fase ini pada usia 20 hingga 30 tahun, yang merupakan rentang usia ideal untuk mengandung dan melahirkan. Selain itu, pengaturan jarak kehamilan bermanfaat karena memungkinkan bayi dirawat dengan cukup perhatian dan juga kasih sayang. Dengan begitu, kontrasepsi yang tepat untuk digunakan oleh ibu adalah yang efektif dan dapat diubah, tidak mengganggu produksi susu ibu dan bertahan selama 2 hingga 5 tahun, atau sesuai jarak anak yang direncanakan.

3) Fase menghentikan/mencegah kehamilan

Fase ini biasanya dianjurkan kepada wanita atau pasangan usia subur dengan usia > 30 tahun. Karena usia wanita yang relatif tua, penggunaan pil oral tidak disarankan pada tahap ini karena risiko efek samping dan komplikasi yang dapat muncul dari kontrasepsi pil tersebut. Olehnya itu, jenis kontrasepsi yang dianjurkan pada ibu atau Pasangan Usia Subur yakni kontrasepsi yang memiliki efektivitas sangat tinggi, sehingga dapat digunakan hingga jangka panjang dan tidak menambah berpengaruh pada penyakit yang sudah diderita sebelumnya (Sab'ngatun et al., 2021).

4. Macam – Macam Kontrasepsi

Kontrasepsi dibagi menjadi dua metode yakni metode kontrasepsi jangka pendek dan metode kontrasepsi jangka panjang (Fitri, 2021).

a. Metode kontrasepsi jangka pendek meliputi :

- 1) Pil KB; yakni pil kombinasi dengan kandungan progesteron dan estrogen atau hanya mengandung salah satunya
- 2) suntikan KB terdiri dari suntik 1 bulan (cylofem) dan suntik 3 bulan (DMPA)
- 3) Kondom

b. Metode kontrasepsi jangka panjang meliputi :

- 1) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau IUD,
- 2) Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) atau Implant,
- 3) Metode Operasi Wanita (MOW) atau Tubektomi
- 4) Metode Operasi Pria (MOP) atau Vasektomi

B. Tinjauan Tentang Kontrasepsi KB suntik 3 bulan

1. Pengertian Kontrasepsi KB suntik 3 bulan

KB suntik 3 bulan merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon progesteron berupa Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) sebanyak 150 mg yang diberikan melalui suntikan intramuskular setiap 12 minggu atau 3 bulan sekali. Kontrasepsi ini bekerja dengan mencegah terjadinya ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga sperma sulit masuk ke rahim, serta mengubah endometrium sehingga tidak mendukung implantasi hasil konsepsi. KB suntik 3 bulan menjadi salah satu metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan karena praktis, efektif, dan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam mencegah kehamilan (Romauli et al., 2024).

2. Keuntungan KB suntik 3 bulan

Beberapa kelebihan suntik KB 3 bulan yaitu tidak berinteraksi dengan obat-obatan lain, relative aman untuk ibu menyusui, tidak perlu repot mengingat untuk mengonsumsi pil kontrasepsi setiap hari, tidak perlu menghitung masa subur jika hendak berhubungan seksual, jika ingin berhenti, cukup hentikan pemakaiannya dan tidak perlu ke bidan/ dokter, dapat mengurangi risiko munculnya kanker ovarium dan kanker rahim. KB suntik 3 bulan adalah pilihan kontrasepsi yang menarik karena praktis dan mudah digunakan, hanya memerlukan penyuntikan setiap tiga bulan. Keefektifannya tinggi dalam mencegah kehamilan jika digunakan dengan benar, memberikan perlindungan yang kuat dan dapat diandalkan. Ini juga memberikan privasi kepada pengguna, tidak perlu diumumkan kepada orang lain. Dengan mengurangi tingkat kepatuhan yang diperlukan, KB suntik 3 bulan memberikan kenyamanan yang lebih besar. Dengan penyuntikan setiap tiga bulan, menawarkan perlindungan kontrasepsi yang berkelanjutan dengan penggunaan minimal. Biasanya tidak memengaruhi produksi ASI, sehingga aman bagi ibu menyusui yang ingin mencegah kehamilan sambil

memberikan ASI kepada bayi mereka(Romauli et al., 2024).

3. Efek Samping KB suntik 3 bulan

Efek samping yang sering terjadi dan dikeluhkan oleh akseptor KB suntik adalah penambahan berat badan. Pertambahan berat badan menjadi masalah bagi sebagian kecil pemakai estriol dan turunan progesteron. Sedangkan untuk pemakai KB suntik yang hanya berisi progesterone saja, bisa terjadi peningkatan 1-2 kg pada tahun pertama serta 4-10 kg setelah 3-5 tahun penggunaan. Waktu lamanya pemakaian KB suntik dapat mempengaruhi peningkatan berat badan yang disebabkan oleh hormone progesterone yang menjadikan nafsu makan meningkat dipusat pengendalian hyipotalamus, masalah berat badan menjadi perhatian khusus bagi ibu-ibu akseptor KB suntik 3 bulan, dan banyak terapi aktivitas yang bisa dilakukan dalam menurunkan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan, salah satunya adalah dengan senam aerobik.

Selain itu, KB suntik 3 bulan tidak mengandung estrogen sehingga tidak memiliki efek serius pada penyakit jantung dan penyakit pembekuan darah, tidak berpengaruh terhadap produksi ASI, mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik dan juga dapat digunakan oleh perempuan usia lebih 35 tahun sampai perimenopause. Efek samping dari penggunaan KB suntik 3 bulan antara lain dapat mengganggu siklus menstruasi, keterlambatan kembali subur sampai satu tahun, perubahan berat badan, emosi yang tidak stabil, sakit kepala, depresi, tidak menjamin perlindungan terhadap penyakit infeksi menular seksual(Romauli et al., 2024)

4. Hubungan KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan

Penelitian terbaru menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB. Penelitian oleh Nurul Imaniyah dkk. tahun 2025 menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB dengan nilai $p = 0,001$. Peningkatan berat badan yang terjadi umumnya berkisar antara 1–5 kg selama penggunaan kontrasepsi hormonal(Imaniyah et al., 2026).

Selain faktor hormonal, kenaikan berat badan juga dipengaruhi oleh pola makan, aktivitas fisik, lama penggunaan kontrasepsi, dan metabolisme

tubuh masing-masing akseptor. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu memberikan konseling terkait efek samping KB suntik 3 bulan agar akseptor dapat memahami perubahan yang mungkin terjadi selama penggunaan kontrasepsi hormonal (Imaniyah et al., 2026).



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB III DOKUMENTASI

SOAP

**ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY. I
USIA 43 TAHUN P1A0 AKSEPTOR KB SUNTIK ULANG 3 BULAN
DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN
DI PUSKESMAS GIRIMULYO 1 KULON PROGO**

Tanggal / Jam : 11 Maret 2026 / 10.00 WIB

Tempat : Puskesmas Girimulyo I

Pengkaji : Iis Wahyuningsih

SUBJEKTIF

Identitas

Nama Ibu : Ny. I

Nama Suami : Tn. S

Umur : 43 Tahun

Umur : 45 Tahun

Suku : Jawa

Suku : Jawa

Agama : Islam

Agama : Islam

Pendidikan : SMP

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : IRT

Pekerjaan : Karyawan swasta

Alamat : Banaran RT 44 RW 20 Pendoworejo, Girimulyo, Kulon Progo

1. Alasan datang : Ibu mengatakan ingin KB suntik ulang 3 bulan
2. Keluhan Utama : Ibu mengatakan selama menggunakan KB suntik 3 bulan, ibu mengalami kenaikan berat badan
3. Riwayat Pernikahan

Ibu mengatakan menikah 1x dengan suami sekarang, usia awal menikah 28 tahun, lama pernikahan 15 tahun

4. Riwayat Menstruasi

a. Menarche usia : 15 tahun

b. Siklus : 28 hari

c. Banyak : 3-4 ganti pembalut

d. Lama: 5-6 hari

e Warna : merah khas darah

f. Dismenorrhea : Dismenorrhea hari pertama

g. Fluor albus: tidak ada

h. HPHT: 18-2-2026

5. Riwayat Obstetri:

P1A0AH1

6. Riwayat Kehamilan, Persalinan dan Nifas yang lalu

No	Tahun	Persalinan	Penolong	BB	JK	komplikasi	Kondisi saat ini
1	2011	Spontan	Bidan	3200gr	P	Tidak ada	Hidup

7. Riwayat Kontrasepsi

No	Jenis kontrasepsi	Oleh	Lama pemakaian	Alasan dilepas	Keluhan
1	KB suntik 3 bulan	Bidan	12 tahun	-	Mengalami kenaikan berat badan

8. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari

a. Pola nutrisi

Makan : 2-3 kali sehari, porsi sedikit, jenis sayur dan lauk, tidak ada keluhan

Minum: 5-6 kali/ hari, jenis air mineral, tidak ada keluhan

b. Pola istirahat

Ibu mengatakan istirahat 6-8 jam/hari dan tidak ada keluhan

c. Pola aktivitas

Ibu mengatakan kegiatan sehari-hari adalah dirumah adalah membersihkan rumah, mengurus suami, dan anak

d. Pola eliminasi

- BAB : 1x/hari warna kuning kecoklatan, konsistensi lunak, bau khas, tidak ada keluhan

- BAK : 4-5x/hari, warna putih kekuningan, bau khas urine, tidak ada keluhan

e. Personal hygiene

Ibu mengatakan mandi 2x/hari, gosok gigi pada saat mandi, keramas 2-3x/seminggu, ganti pakaian 2-3/hari atau dalam keadaan basah

f. Pola seksualitas

Ibu mengatakan 1-2 kali/minggu melakukan hubungan seksual, tidak ada keluhan

g. Pola menyusui

Ibu mengatakan sudah pernah menyusui sebelumnya, ibu berencana menyusui asi eksklusif 6 bulan, lama menyusui anak 2 tahun

h. Pola kebiasaan sehari-hari

a. Merokok : Ibu mengatakan dirumah suaminya merokok

b. Minum jamu : Ibu mengatakan tidak suka meminum jamu

c. Minum minuman beralkohol : ibu mengatakan tidak ada yang mengkonsumsi alkohol dirumah

9. Riwayat Kesehatan

a. Riwayat kesehatan ibu

Ibu mengatakan tidak mempunyai penyakit hipertensi, tidak pernah menderita penyakit DM, Penyakit Ginjal, Kanker, IMS dan penyakit hati ataupun penyakit lainnya yang di derita oleh ibu

b. Riwayat kesehatan keluarga

Ibu mengatakan keluarga tidak mempunyai riwayat penyakit Hipertensi, DM, Penyakit Ginjal, Kanker, IMS dan penyakit hati ataupun penyakit lainnya.

c. Riwayat Gynekologi

Ibu mengatakan tidak pernah dirwayatkan kanker kandungan, polip servix ataupun penyakit lainnya sebelumnya

10. Riwayat psikososial dan spiritual

- Kegiatan ibadah : Ibu mengatakan mengerjakan shalat 5 waktu

- Kegiatan sosial : Ibu mengatakan mengikuti kegiatan sosial di lingkungannya

11. Keadaan lingkungan

Ibu mengatakan lingkungan rumah nyaman, bersih dan ibu mengatakan tidak memiliki hewan peliharaan

OBJEKTIF

1. Keadaan Umum : Baik Kesadaran : Composmentis

- BB/TB : 59 kg/150CM

Tanda-Tanda Vital

- TD : 133/78 mmHg - Suhu : 36 C

- Nadi : 76 x/menit - Respirasi : 20x/menit

2. Pemeriksaan Fisik

a. Kepala : Bentuk kepala Mesosefal, tidak ada benjolan pada kepala dan tidak ada nyeri tekan

b. Leher : Tidak ada pembengkan pada vena jugularis, kelenjar Tiroid dan Limfe

c. Wajah : Tidak ada odema, tidak ada cloasma gravidarum

d. Mata : Conjunctiva tidak anemis, sklera tidak ikterik, tidak ada pengeluaran secret, mata simetris

e. Telinga : Bersih, tidak ada pembengkan, dan tidak ada nyeri tekan tidak ada penumpukan serumen.

f. Hidung : Bersih, tidak ada pembengkakan, polip dan tidak nyeri

g. Bibir dan mulut : Bibir tidak pucat, tidak ada caries, tidak berbau

h. Payudara : Simetris, tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan, puting menonjol.

i. Abdomen : Simetris, tidak ada nyeri tekan, tidak terdapat luka bekas jahitan sesar

j. Genitalia luar : Tidak dilakukan pemeriksaan

k. Anus : Tidak ada hemoroid

l. Ekstrimitas atas : Bagian atas tidak ada oedema dan jari-jari lengkap tidak ada nyeri tekan

m. Ekstremitas bawah : bagian bawah tidak ada oedema dan jari-jari lengkap tidak ada nyeri tekan, tidak ada varicces

ANALISA

Ny. I usia 43 tahun P1A0 akseptor KB suntik ulang 3 bulan dengan kenaikan berat badan

PENATALAKSANAAN

Tanggal : 11 Maret 2026 /Pukul : 10.15 WIB

1. Memberitahu hasil pemeriksaan kepada ibu kalau ibu dalam kondisi dalam batas normal dengan hasil:

TD: 133/78 mmHg

N: 76x/m

RR: 20x/m

S: 36 c

BB sebelum : 48 kg

BB sekarang : 59kg

TB : 150

Hasil evaluasi: Ibu telah mengetahui hasil pemeriksaan dalam batas normal.

2. Menjelaskan keuntungan KB Suntik (sangat efektif, berjangka lama mudah melaksanakannya, tidak mengganggu, efek samping sangat sedikit, tidak mengganggu saat ibu menyusui, sebagai pencegah kehamilan bukan cara sterilisasi.

Hasil evaluasi: Ibu mengerti

3. Menjelaskan kerugian KB Suntik (tidak bisa melindungi dari IMS/AIDS, dapat terjadi perubahan siklus menstruasi, kembalinya kesuburan ada kemungkinan tertunda setelah suntikan dihentikan).

Hasil evaluasi: ibu mengerti kerugian KB suntik

4. Menjelaskan efek samping KB Suntik (perubahan siklus menstruasi, sakit kepala/ pusing, meningkatkan berat badan, rasa tidak enak pada payudara).

Hasil evaluasi: Ibu sudah mengerti tentang KB suntik 3 bulan efek sampingnya

5. Menjelaskan cara mengatasi efek samping KB Suntik 3 bulan terkait kenaikan BB (mengonsumsi makan-makanan bergizi seperti sayuran, lauk pauk, ikan, daging, telur, kacang-kacangan, buah-buahan , dan olahraga)

Hasil evaluasi: Ibu bersedia untuk mengonsumsi makanan yang bergizi dan olahraga

6. Menjelaskan jadwal penyuntikan tiap 12 minggu sekali dan membutuhkan kontrasepsi lain sampai haid kembali bila terlambat menyuntikkan

Hasil evaluasi: Ibu sudah mengerti

7. Memberikan support dan dukungan emosional agar kecemasan yang dialami ibu berkurang dengan cara menjelaskan kepada ibu bahwa apa yang dialami ibu merupakan efek samping dari KB suntik 3 bulan.

Hasil evaluasi: Ibu sudah merasa lebih tenang dengan adanya support dan dukungan.

8. Memastikan semua peralatan penyuntikan sudah siap

Hasil evaluasi: Peralatan sudah siap

9. Memposisikan ibu berbaring tengkurap untuk penyuntikan di daerah bokong

Hasil evaluasi: Ibu sudah diposisikan

10. Menyuntikkan jarum ke dalam otot hingga pangkal jarum suntik (otot gluteus kuadran luar pada bokong), lalu melakukan aspirasi, suntikan perlahan sampai seluruh obat masuk, dan cabut jarum.

Hasil evaluasi: Penyuntikan KB telah dilakukan

11. Menganjurkan ibu untuk datang kembali tanggal 2 Juni 2026 atau jika ada keluhan segera datang ke tenaga kesehatan terdekat.

Hasil evaluasi: Ibu bersedia untuk kunjungan ulang

12. Melakukan pendokumentasian di buku register dan kartu KB

Hasil evaluasi: Pendokumentasian telah dilakukan.



Pembimbing Akademik

Girimulyo, 11 Maret 2026

Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Siti Istiyati, S.ST.,M.Kes

Sri Haryani, S.KM

Iis Wahyuningsih

BAB IV PEMBAHASAN

Pengkajian data subyektif Ny. I usia 43 tahun P1A0Ah1 pada 11 Maret 2026 mengatakan ingin kb suntik 3 bulan. Teori yang dikemukakan oleh Hartanto (2013) bahwa salah satu jenis kontrasepsi yang menjadi pilihan kaum ibu adalah KB suntik, ini disebabkan karena aman, efektif, sederhana, murah. Cara ini mulai disukai masyarakat kita karena dapat diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntikan untuk mencegah kehamilan sehingga akseptor yang pemakaian lebih dari 1 tahun lebih banyak dibandingkan pemakaian yang kurang dari 1 tahun.

Didapatkan dari data subjektif Ny. I bahwa usia ibu 43 tahun, ibu mengatakan ibu sudah memakai kb suntik 3 bulan sejak tahun 2013 saat anak usia 2 tahun sampai sekarang 2026, dan ibu mengatakan selama menggunakan kb suntik 3 bulan ibu mengalami kenaikan berat badan sampai 10 kg. Hal ini sejalan dengan teori (Adini, 2021) yang berpendapat bahwa penyebab adanya kenaikan berat badan pada usia 20-30 tahun dikarenakan tingkat kesuburan lebih tinggi dibandingkan dengan usia kurang dari <20 dan >35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Andriani, 2018) Lama pemakaian KB suntik tiga bulan rata-rata berkisar >1 tahun pemakaian dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan berat badan. Karena progestin dalam KB suntik 3 bulan dapat mengaktivasi hormon glukokortikoid reseptor dan dalam dosis yang tinggi dapat mengubah metabolisme lemak, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penumpukkan lapisan lemak pada manusia yang secara otomatis penggunaan suntikan hormonal yang lama dapat NCU mengganggu keseimbangan hormon estrogen dan progesteron yang dapat menyebabkan berat badan bertambah.

Hal ini juga sejalan dengan teori (Afridah & Sari, 2020) peningkatan berat badan berkisar 1-5 kg dalam tahun pertama penyuntikan. Penyebab pertambahan berat badan karena bertambahnya lemak tubuh. Kontrasepsi suntik khususnya Depo Metroxy Progesterone Asetat (DMPA) merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Risiko kenaikan disebabkan karena hormon progesteron yang mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan

aktivitas fisik, akibatnya pemakaian kontrasepsi suntik dapat menyebabkan berat badan bertambah.

Pengkajian pola makan ibu mengatakan nafsu makan ibu meningkat sejak memakai kb suntik 3 bulan yaitu dari 2-3 x/hari porsi sedang menjadi 3-4 x/hari porsi banyak. Hal ini sejalan dengan teori (Alkomah, 2023) jika pola makan yang tidak sehat atau tidak sesuai dapat menyebabkan asupan makanan berlebihan atau kekurangan, jika asupan makanan berlebihan maka dapat terjadi perkumpulan lemak dibawah kulit maka dari itu berat bada meningkat. Peneltian (Kusniyati, Sari, and Ro'ifah, 2015) menyatakan bahwa pola makan dapat mempengaruhi IMT. Apabila pola makan baik maka dapat menjaga kenaikan berat badan dan mencegah overiweight atau kegemukan.

Kebiasaan makan yang baik adalah 3-6 kali sehari pada porsi kecil karena jika frekuensi makan 1-2 x/hari akan menurunkan metabolisme tubuh sehingga kalori yang dibakar tubuh sedikit (Febry, 2015). Frekuensi makan yang baik yaitu 5-6 x/hari dalam sehari akan membantu membakar lemak tubuh dan meningkatkan metabolisme (Toruan, 2015). Pola makan 3x/hari ditambah selingan diantara ketiga waktu maka sangat dibutuhkan untuk melengkapi zat gizi yang yang diperlukan tubuh (Rusyadi, 2017). Berdasarkan penatalaksanaan ibu dianjurkan untuk aktifitas fisik dan olahraga. Manfaat aktivitas fisik dan olahraga menurut Welis dan Rifki (2013) antara lain mengontrol tekanan darah tetap pada batas normal, menaikkan imunitas tubuh terhadap penyakit, merawat berat badan tetap sehat, menguatkan tulang dan otot, menaikkan kelenturan tubuh, dan meningkatkan kebugaran tubuh. Hal ini juga mencakup menurunkan tingkat stres, meningkatkan kepercayaan diri, menanamkan rasa sportivitas, mendorong tanggung jawab, dan menumbuhkan kohesi sosial. Penelitian (Nugroho et.al, 2016) menyatakan ada hubungan signifikan diantara aktifitas fisik dan IMT, hal ini karena aktifitas fisik dan olahraga yang kurang dapat menyebabkan kegemukan. Peningkatan berat badan ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA berkolerasi dengan partisipasinya dalam olahraga. Kurangnya aktivitas dan mengonsumsi lebih banyak kalori dan yang dibutuhkan tubuh mengakibatkan energi tidak terbakar dan di simpan sebagai lemak, sehingga mengakibatkan penambahan berat badan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

KB suntik dapat meningkatkan kenaikan berat badan di karenakan banyak akseptor yang sudah lama menggunakan KB suntik dan mengakibatkan kenaikan berat badan, maka dari itu ada hubungan yang signifikan lama penggunaan KB suntik akan mengakibatkan kenaikan berat badan pada akseptor. Dari sekian banyaknya alat kontrasepsi yang digunakan akseptor yang efektif dan yang banyak diminati oleh akseptor KB adalah KB suntik karena membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak di inginkan, secara tidak langsung akan membantu untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Seperti di pembahasan Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) atau sering di kenal KB suntik 3 bulan banyak di pakai oleh akseptor karena praktis dan efektifitas. Dengan menggunakan kontrasepsi suntik maka akan membantu akseptor untuk menghindari kehamilan yang tidak di inginkan

B. Saran

1. Bagi Pasien

Dengan adanya laporan kasus ini diharapkan dapat mengingatkan kepada pasien terkait efek samping kontrasepsi yaitu berubahnya berat badan pada responden KB Suntik 3 bulan, sehingga akseptor dapat mempertahankan kualitas hidupnya dengan mencegah perubahan berat badan dengan melakukan aktivitas fisik, memperbaiki pola makan dan memilih kontrasepsi yang tetap dan sistem reproduksi dapat terjaga.

2. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya laporan kasus mahasiswa diharapkan dapat menjadi motivasi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam memberikan

pelayanan asuhan kebidanan keluarga berencana dengan melakukan asuhan sesuai prosedur

3. Bagi Puskesmas Prambanan

Pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Prambanan sudah baik diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan dalam pengelolaan asuhan kebidanan pada akseptor KB



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D., & dkk. (2021). Pelayanan Kontrasepsi. In K. Abdul & J. Simarmata (Eds.), *Pelayanan Kontrasepsi* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Handayani, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ibu Tidak Memilih Alat Kontrasepsi Iud. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1), 140–149. <https://doi.org/10.36729/bi.v14i1.823>
- Kemendes. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49– 58.
- Lestari, G. Il, & Veronica, M. A. (2023). the Relations of Hormonal Contraception With Events Hypertension in Kb Acceptors. *Indonesian Scintific Journal of Midwifery*, 1(2). <https://ejournal.umpriu.ac.id/index.php/ISJM/index>
- Nurullah, F. A. (2021). Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia. *Continuing Medical Education*, 48(3), 166–172.
- Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1475-1480. <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/966>
- Pradila, S., & Khofiyah, N. (2022). Asuhan Kebidanan dengan Akseptor KB IUD di Bantul. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 1–7. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.34>
- Sab'ngatun, Hanifah, L., & Sulistyorini, E. (2021). Hubungan Antara Usia Dan Pendidikan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 134–144.
- Safitri, M. W. (2023). Analisis Determinan Pemilihan Alat Kontrasepsi Akseptor KB Kelurahan Wiyung Surabaya. *Seminar Nasional*, 958– 967.
- Sari, E. (2019). Keluarga Berencana Perspektif Ulama Hadis. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 6(1), 55–70. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10452>
- Khairani, Sholihin, R., & Faizah, A. (2021). Penundaan Kehamilan Melalui Alat Kontrasepsi Jenis Implan Ditinjau Dari Teori Masalah Mursalah (Studi Kasus di Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat). *Jurnal El- Hadhanah: Indonesian Journal Of Family Law And Islamic Law*, 1(1), 1–22.
- Sumarsih. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Nifas Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pascasalin Di Puskesmas Selopampang Kabupaten Temanggung. *Sinar Jurnal Kebidanan*, 05(1), 1–14.
- Yanti, E. M., & Wirastri, D. (2023). Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Dusun Anjani Timur Desa

Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten. Indonesian Journal of Community Dedication, 5, 7–12.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta